Jurnal Excellent Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 34-38
EXCELLENT HEALTH JOURNAL
Research & Learning in Health Science
https://excellent-health.id/index.php/excellent



Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Efikasi Diri Ibu Dalam Upaya Pencegahan *Stunting*

Yolanda Sukarma[1], Rukia Riskita Dewi Harahap*[2]
[1]Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia, Jalan Lintas Sumatera KM 18 Kenagarian Koto Padang, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat, 26781
[2]Fakultas Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pekanbaru Medical Center, Jl. Lembaga Pemasyarakatan No. 25 Gobah, Kec. Sail, Kota Pekanbaru, Riau 28132, Indonesia
yolandasukarma.01@gmail.com, kiariskidewi@gmail.com

ABSTRAK
Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) merupakan periode emas yang menentukan kualitas hidup individu sejak kehamilan hingga usia dua tahun. Kekurangan nutrisi pada periode ini dapat menyebabkan stunting yang berdampak pada penurunan perkembangan kognitif, motorik, dan kemampuan berbicara. Peran ibu sangat penting dalam pencegahan stunting, yang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan efikasi diri. Penelitian ini telah dilakukan 02 hingga 27 Februari 2026. Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan efikasi diri ibu dalam upaya pencegahan stunting. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel sebanyak 30 responden dengan teknik total sampling di Posyandu Berkah Bersama Tenayan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian (Setiawan et al., 2026), yang telah teruji validitas dan reliabilitas terdiri dari kuesioner pengetahuan dengan *Cronbach's Alpha* sebesar α= 0,83, kuesioner sikap dengan *Cronbach's Alpha* sebesar α= 0,74 dan kuesioner efikasi diri dengan *Cronbach's Alpha* sebesar α= 0,84. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dan Fisher's Exact Test. Hasil penelitian rata-rata pengetahuan 8,97 (tinggi), sikap 52,7 (positif), dan efikasi diri 52,67 (tinggi). Uji bivariat tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan efikasi diri (p=0,773) maupun sikap dengan efikasi diri (p=0,269). Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengintegrasikan variabel eksternal seperti dukungan sosial keluarga serta hambatan lingkungan dalam menganalisis determinan efikasi diri ibu.

Kata Kunci : efikasi diri ibu, pengetahuan, sikap

ABSTRACT
The First 1,000 Days of Life is a golden period that determines an individual's quality of life from pregnancy to two years of age. Nutritional deficiencies during this period can cause stunting, which impacts the decline of cognitive, motor, and speech development. The mother's role is crucial in stunting prevention, which is influenced by knowledge, attitudes, and self-efficacy. This research was conducted from February 2 to February 27, 2026. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with maternal self-efficacy in stunting prevention efforts. The study utilized a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 30 respondents selected using a total sampling technique at the Berkah Bersama Tenayan Posyandu. Data collection used a questionnaire adopted from a study by Setiawan et al. (2026), which had been tested for validity and reliability, consisting of a knowledge questionnaire with a Cronbach's Alpha of $\alpha = 0.83$, an attitude questionnaire with a Cronbach's Alpha of $\alpha = 0.74$, and a self-efficacy questionnaire with a Cronbach's Alpha of $\alpha = 0.84$. Data were analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test and Fisher's Exact Test. The results showed that the average score for knowledge was 8.97 (high), attitude was 52.7 (positive), and self-efficacy was 52.67 (high). Bivariate testing indicated no significant relationship between knowledge and self-efficacy ($p = 0.773$) or between attitude and self-efficacy ($p = 0.269$). For future researchers, it is suggested to integrate external variables such as family social support and environmental barriers in analyzing the determinants of maternal self-efficacy.

Keywords: self-efficacy mother, knowledge, attitude

Corresponding author :
Address : Pekanbaru
Email : kiariskidewi@gmail.com
Phone : 081265156583

ISSN 2985-2822 (Media Online)

PENDAHULUAN

Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000HPK) merupakan periode emas dalam menentukan kualitas kehidupan pada seorang individu yang dihitung sejak hari pertama kehamilan sampai anak usia dua tahun. Dalam memenuhi 1000HPK salah satu faktor yang berperan penting adalah nutrisi. Hal ini dapat dilihat dari penyebab tingginya angka kematian pada bayi dan balita 54% disebabkan oleh nutrisi yang kurang dimana jika semakin tingginya masalah kekurangan nutrisi pada anak akan menyebabkan masalah kesehatan *stunting* (Ni Ketut Erawati, 2020).

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu lama sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak dimana tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari usianya, keadaan *stunting* ini ditunjukkan dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut usia (indeks TB/U) <-2 SD berdasarkan standar WHO. Selain itu menurut UNICEF *stunting* juga dapat terjadi sebelum kelahiran dan disebabkan oleh asupan gizi yang kurang saat kehamilan, pola asuh makan yang sangat kurang, rendahnya kualitas makanan yang sejalan dengan frekuensi infeksi sehingga dapat menghambat pertumbuhan (Anggraini et al., 2020;Azrimaidaliza et al., 2020).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2023 menyebutkan jumlah balita *stunting* di Indonesia berada pada tingkat kelima tertinggi di wilayah Asia Tenggara dan selama delapan tahun terakhir Indonesia mengalami penurunan angka kejadian *stunting* yang sangat sedikit dari 34,5% menjadi 31,8%. Riskesdas tahun 2018 menyebutkan sebanyak 30,8% anak usia dibawah lima tahun mengalami *stunting*, sementara itu SSGI menunjukkan bahwa prevalensi angka kejadian *stunting* mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Berdasarkan hal tersebut pemerintah menargetkan penurunan angka kejadian *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024 pada balita Indonesia. Sementara itu, di Provinsi Sumatera Barat angka kejadian *stunting* pada tahun 2024 berada pada angka 20% dengan prevalensi angka *stunting* urutan ke empat belas di Kabupaten Dharmasraya dimana angka kejadian *stunting* sebesar 16,5% (BPOM RI, 2022;Wiliyanarti et al., 2022;Badan Pusat Statistik, 2023;Survei Status Gizi Indonesia, 2024).

Terjadinya *stunting* pada anak sangat dipengaruhi oleh ibu sebagai faktor resiko penyebab terjadinya *stunting* seperti ibu tidak memberikan ASI-Eksklusif pada anak, pemberian MPASI tidak sesuai umur, tidak melakukan pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan atau ANC, tidak mengonsumsi TTD, pola asuh yang kurang, dan sanitasi lingkungan yang buruk dengan faktor resiko dominan yaitu pengetahuan, sikap dan *self effikasi*, dimana adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan efikasi diri ibu dalam pemahaman, analisis, dan aksesibilitas ibu yang secara khusus dapat mempengaruhi upaya pemenuhan nutrisi yang baik dan benar untuk menciptakan pengetahuan, sikap dan tindakan yang tepat terhadap pencegahan *stunting*. Efikasi diri juga merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku ibu dalam meningkatkan kesehatan pada anak (Terok et al., 2022;Saleh et al., 2021;Mutingah & Rokhaidah, 2021). Persoalan stunting memerlukan perhatian yang lebih besar, dikarenakan dampaknya terhadap kehidupan anak-anak bisa sangat luas dan bertahan lama, berpotensi menghambat pertumbuhan fisik dan kognitif mereka jika tidak ditangani dengan hati-hati. Stunting dapat berdampak buruk pada kapasitas belajar karena perkembangan kognitif yang memiliki gangguan. Seiring berjalannya waktu, hal ini dapat mempengaruhi kehidupan seseorang di masa dewasa seperti, membatasi prospek pendidikan, pilihan pekerjaan, dan potensi pendapatannya. Selain itu, terdapat kemungkinan terjadinya obesitas pada stadium lanjut yang mengkhawatirkan, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap berbagai penyakit tidak menular, termasuk diabetes, hipertensi, dan kanker (Laily et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kusumaningtiyas et al., 2025), didapatkan hasil pengetahuan ibu rendah 73,2% dengan 50% efikasi yang kurang yang mempengaruhi sikap ibu dalam pola asuh pemberian makanan yang kurang sehingga adanya hubungan yang signifikan pengetahuan dan sikap terhadap efikasi diri ibu dalam pencegahan *stunting*. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh (Mutingah & Rokhaidah, 2021) menyebutkan bahwa kunci keberhasilan pencegahan *stunting* pada anak salah satunya dipengaruhi oleh perilaku kesehatan. Teori *health promotion model* perilaku seseorang dipengaruhi oleh karakteristik dan pengalaman. Sementara itu, menurut teori Lawrence Green menyebutkan tiga faktor yang memiliki pengaruh dengan perilaku dalam kesehatan salah satunya adalah faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan keyakinan dimana jika seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi akan memberikan sikap yang positif begitu juga dengan keyakinan yang dimiliki dan akan berdampak positif pada kesehatan salah satunya pencegahan *stunting* pada ibu. Studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 10 responden didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan sedang, sikap ibu terdapat pencegahan *stunting* rata-rata kurang dan efikasi diri ibu rendah. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti melakukan penelitian hubungan pengetahuan dan sikap terhadap efikasi diri ibu dalam upaya pencegahan *stunting*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan efikasi diri ibu dalam upaya pencegahan *stunting*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel dependen adalah efikasi diri sebagai representasi upaya pencegahan *stunting*. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Berkah Bersama Tenayan, dengan populasi seluruh ibu yang memenuhi kriteria penelitian. Sampel berjumlah 30 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner (Setiawan & Syamikar, 2026) pada ibu yang telah teruji valid dan *reliable* yang terdiri dari tiga variabel, yaitu pengetahuan (11 pertanyaan dengan skala Guttman, skor 0–11), sikap (12 pertanyaan dengan skala Likert 1–5, skor 12–60), dan efikasi diri (13 pertanyaan dengan skala Likert 1–5, skor 13–65). Pengetahuan dikategorikan menjadi tinggi (>8) dan rendah (≤8), sedangkan sikap dan efikasi diri dinilai berdasarkan total skor yang diperoleh. Pengolahan data dilakukan melalui tahap *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning*. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat

distribusi masing-masing variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji Spearman rank untuk mengetahui hubungan antar variabel. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah p ≤0,05.

HASIL

Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi masing-masing variable penelitian yang meliputi pengetahuan, sikap dan efikasi diri responden, data disajikan dalam bentuk nilai mean, minimum, maksimum dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Pengetahuan, Sikap dan Efikasi Diri Responden (N = 30)

Variabel	Mean	Min	Max	SD
Pengetahuan	8,97	5	11	1,09
Sikap	52,7	40	58	5,18
Efikasi Diri	52,67	37	62	6,97

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa rerata pengetahuan responden adalah 8,97 dengan nilai minimum 5 dan maksimum 11 serta standar deviasi 1,09 maka pengetahuan reponden berada pada kategori pengetahuan tinggi. Rerata sikap responden sebesar 52,7 dengan nilai minimum 40 dan maksimum 58 serta standar deviasi 5,18 sehingga responden memiliki sikap yang positif. Sementara itu, rerata efikasi diri responden adalah 52,67 dengan nilai minimun 37 dan maksimum 62 serta standar deviasi 6,97 sehingga responden memiliki efikasi diri yang tinggi.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengatahui hubungan antara variable independen (pengetahuan dan sikap) dengan variable dependen (efikasi diri). Sebelum dilakukan analisis, data dikategorikan sesuai dengan cut-off yang telah ditentukan.

Tabel 2
Hubungan Pengetahuan dengan Efikasi Diri (N = 30)

Pengetahuan	Efikasi Diri Tinggi n (%)	Efikasi Diri Rendah n (%)	Total n (%)	p-value
Tinggi	14 (63,6%)	8 (36,4%)	22 (100%)	
Rendah	6 (75,0%)	2 (25,0%)	8 (100%)	0,773
Total	20 (66,7%)	10 (33,3%)	30 100%)	

Berdasarkan tabel 2, Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 22 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, sebanyak 14 responden (63,6%) memiliki efikasi diri tinggi dan 8 responden (36,4%) memiliki efikasi diri rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan tinggi cenderung memiliki efikasi diri yang tinggi. Namun demikian, masih terdapat responden dengan pengetahuan tinggi yang memiliki efikasi diri rendah, yang mengindikasikan bahwa efikasi diri tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman, motivasi, dukungan sosial, dan kondisi lingkungan. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value sebesar 0,773 (p > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan efikasi diri pada responden dalam penelitian ini.

Tabel 3
Hubungan Sikap dengan Efikasi Diri (n=30)

Sikap	Efikasi Diri Tinggi n (%)	Efikasi Diri Rendah n (%)	Total n (%)	p-value
Positif	16 (69,6%)	7 (30,4%)	23 (100%)	
Negatif	4 (57,1%)	3 (42,9%)	7 (100%)	0,269
Total	20 (66,7%)	10 (33,3%)	30 (100%)	

Berdasarkan tabel 3, pada responden yang memiliki sikap positif terdapat 7 responden (30,4%) yang memiliki efikasi diri rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian responden memiliki sikap yang positif, tidak seluruhnya memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa efikasi diri tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman pribadi, dukungan sosial, motivasi, serta kondisi psikologis individu. Pada responden yang memiliki sikap negatif terdapat 4 responden (57,1%) yang memiliki efikasi diri tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden dengan sikap negatif tetap memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya. Hal ini mengindikasikan bahwa efikasi diri dapat terbentuk melalui pengalaman keberhasilan, kemampuan individu dalam mengatasi masalah, serta dukungan dari lingkungan, sehingga tidak selalu sejalan dengan sikap yang dimiliki seseorang.

.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Efikasi Diri ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengatahuan dengan efikasi diri ibu dengan nilai p-value 0,773. Hal ini didukung oleh penelitiann yang dilakukan (Yulianti, 2022) yang menyebutkan bahwa pengetahuan bukanlah satu-satunya hal yang mendasari efikasi diri pada seorang ibu, walaupun pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan manusia tetapi tetap memiliki intensitas yang berbeda-beda pada seorang ibu. Ada empat faktor utama yang dapat mempengaruhi efikasi diri yaitu faktor personal ibu, faktor bayi, faktor sosial budaya dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang ibu. Penelitian ini juga di dukung oleh (Juniana & Subandi, 2022), menyebutkan bahwa pengalaman dan pengamatan yang dilakukan dapat mempengaruhi efikasi diri pada seseorang dalam artian semakin tinggi tingkat pengalaman yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula efikasi diri yang dimiliki oleh seorang individu.

Menurut asumsi peneliti, tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan efikasi diri pada penelitian ini dapat disebabkan oleh sebagian besar responden memperoleh keyakinan terhadap kemampuannya bukan hanya dari pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga dari pengalaman pribadi dalam merawat bayi, dukungan keluarga terutama suami, serta informasi dan motivasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan maupun lingkungan sekitar. Selain itu, kemampuan ibu dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan selama proses perawatan bayi dapat meningkatkan efikasi diri meskipun tingkat pengetahuan yang dimiliki berbeda-beda. Oleh karena itu, efikasi diri ibu cenderung dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, bukan hanya oleh tingkat pengetahuan semata.

Hubungan Sikap dengan Efikasi Diri ibu

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 23 pada responden yang memiliki sikap positif terdapat 7 responden (30,4%) yang memiliki efikasi diri rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian responden memiliki sikap yang positif, tidak seluruhnya memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa efikasi diri tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman pribadi, dukungan sosial, motivasi, serta kondisi psikologis individu. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan efikasi diri. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Syakirah & Lusmilasari, 2022) dimana berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwasanya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap atau perilaku ibu dengan efikasi diri selain itu. Pada penelitian (Kusumawati & Surjaningrum, 2022) juga menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan efikasi diri pada ibu sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa tidak semua faktor individu memiliki hubungan yang signifikan dengan efikasi diri hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura bahwasanya efikasi diri dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengalaman, dukungan sosial, dan kondisi psikologis sehingga tidak selalu berkaitan langsung dengan sikap individu. Selain itu, (Khasanah et al., 2024) menyebutkan bahwa tidak semua faktor seperti pengetahuan dan sikap berhubungan secara langsung berhubungan signifikan dengan efikasi diri karena efikasi diri lebih dipengaruhi oleh faktor pengalaman persepsi dan faktor lingkungan dibandingkan dengan sikap semata.

Menurut asumsi peneliti, tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan efikasi diri pada penelitian ini disebabkan karena sikap yang dimiliki responden belum tentu dapat menggambarkan tingkat keyakinan mereka terhadap kemampuan diri dalam melakukan suatu tindakan. Meskipun sebagian besar responden memiliki sikap yang positif, keyakinan untuk mampu melaksanakan atau mempertahankan perilaku tertentu lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman langsung yang dimiliki, keberhasilan yang pernah dicapai, dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan, serta kondisi psikologis masing-masing individu. Selain itu, adanya perbedaan karakteristik responden, pengalaman dalam mengasuh dan merawat anak, serta lingkungan sosial yang mendukung dapat menyebabkan efikasi diri tetap tinggi meskipun sikap yang dimiliki belum sepenuhnya positif, atau sebaliknya. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa efikasi diri merupakan konstruk yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, sehingga sikap bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya efikasi diri seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sikap yang positif, serta efikasi diri yang tinggi dalam upaya pencegahan *stunting*. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum ibu telah memiliki pemahaman yang cukup serta kecenderungan sikap yang mendukung dalam menjaga kesehatan anak selama periode penting pertumbuhan. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu tidak secara langsung berhubungan dengan efikasi diri dalam pencegahan *stunting*. Hal ini mengindikasikan bahwa efikasi diri ibu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap, tetapi juga oleh faktor lain seperti pengalaman, dukungan sosial, serta kondisi psikologis. Oleh karena itu, upaya peningkatan efikasi diri ibu dalam pencegahan *stunting* perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, S. A., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, *6*(1), 26–31. https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1.379

Azrimaidaliza, A., Khairany, Y., & Putri, R. (2020). Edukasi Ibu Hamil Dan Balita Dalam Upaya Pencegahan

Stunting Di Wilayah Kerja Pusksmas Pauh Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, *3*(4), 332–341. https://doi.org/10.25077/bina.v3i4.272

Badan Pusat Statistik. (2023). *Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting Kabupaten /Kota 2021 - 2022*. Badan Pusat Statistik.

BPOM RI. (2022). Badan Pengawas Obat dan Makanan. In *Hermes* (Vol. 4, Issue 2).

Juniana, M., & Subandi, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Efikasi Diri Dalam Melakukan Resusitasi Jantung Paru Mahasiswa Program Studi Kedokteran , Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan , Universitas Jambi digunakan untuk henti jantung yang terjadi menurunkan risiko kematian korban h. *Jurnal Pinang Masak*, *1*.

Khasanah, U., Keliat, B. A., & Mulyono, S. (2024). Analysing the Concept of Self-Efficacy in Mothers of Children Aged 0-24 Months , Undergoing Nutritional Care Practices. *Malaysian Journal Of Nursing*, *16*(October), 270–283. https://doi.org/10.31674/mjn.2024.v16i02.026

Kusumaningtiyas, K., Lusmilasari, L., & Hapsari, E. D. (2025). *Hubungan Pengetahuan Pola Asuh Berbasis Budaya dengan Efikasi Diri Ibu dalam Pencegahan*. *9*(2), 60–69. https://doi.org/10.22146/jkkk.104920

Kusumawati, C., & Surjaningrum, E. R. (2022). Pengaruh Self-Esteem dan Self-Efficacy terhadap Kecenderungan Postpartum Depression pada Ibu Primipara. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, *1*(2), 1161–1171.

Laily, L. A., Indarjo, S., & Artikel, I. (2023). *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH Literature Review : Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan*. *7*(3), 354–364.

Mutingah, Z., & Rokhaidah. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, *5*(2), 49–57.

Ni Ketut Erawati. (2020). Literatur Review: Program Mother Smart Grounding (Msg) Dalam Penanganan Gizi Stunting. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, *8*(1), 10–17. https://doi.org/10.36858/jkds.v8i1.157

Saleh, A., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I., & Restika, I. (2021). Role of Maternal in Preventing Stunting: a Systematic Review. *Gaceta Sanitaria*, *35*, S576–S582. https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.087

Setiawan, A., & Syamikar, S. (2026). Effects of family-based nursing interventions on mothers' knowledge, attitudes, and self-efficacy related to stunting prevention in Indonesia: A quasi-experimental study. *International Journal Of Nursing Science*.

Setiawan, A., Syamsir, S. B., Rahmadiyah, C., Atamou, L., Talilah, R., Shorey, S., Syamsir, S. B., Rahmadiyah, D. C., Atamou, L., & Talilah, R. (2026). *Effects of family-based nursing interventions on mothers' knowledge, attitudes, and self-efficacy related to stunting prevention in Indonesia: A quasi-experimental study*.

Survei Status Gizi Indonesia, S. (2024). Survei Status Gizi Indonesia dalam Angka. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–392.

Syakirah, & Lusmilasari. (2022). Hubungan antara Efikasi Diri Ibu dengan Pola Asuh Pencegahan Masalah Perilaku pada Anak Usia Prasekolah di Gunung Kidul Yogyakarta The Relationship between Mother ' s Self-Efficacy and Parenting Patterns to Prevent Behavior Problems in Preschool Age Child. *Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, *4*(November), 104–111.

Terok, K. A., Suryati, Y., Kulsum, D. U., Maryati, I., & Rudhiati, F. (2022). Health Coaching terhadap Perilaku dan Efikasi Diri Ibu dalam Pencegahan Stunting. *Keperawatan Silampari*, *6*(1), 387–399.

Wiliyanarti, P. F., Wulandari, Y., & Nasrullah, D. (2022). Behavior in fulfilling nutritional needs for Indonesian children with stunting: Related culture, family support, and mother's knowledge. *Journal of Public Health Research*, *11*(4). https://doi.org/10.1177/22799036221139938

Yulianti, H. (2022). Pengetahuan dan Efikasi Diri pada ibu post partum remaja setelah konseling Laktasi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*(11).